

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development*. Menurut Sugiono metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta kemudian menguji keefektifan produk tersebut.¹ Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produknya agar mampu berfungsi di masyarakat luas.² Jadi, ada dua pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni diawali dengan *research* kemudian dilanjutkan dengan ujicoba.

Penelitian pengembangan (R&D) pada pendidikan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi produk pendidikan. Menurut Akker dalam Fayrus tujuan penelitian pengembangan khusus dalam bidang pendidikan dibedakan berdasarkan aspek pengembangan, yakni bagian kurikulum, teknologi dan media, pelajaran dan intruksi serta pendidikan guru didaktis.

Penjelasan dari beberapa aspek tersebut, sebagai berikut:

1. Pada bagian kurikulum tujuannya adalah untuk menginformasikan proses pengambilan keputusan sepanjang pengembangan suatu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 28 ed. (Bandung: AALFABETA, 2018).

² Eny Winaryati, Muhammad Munsarif, dan Mardiana, dkk, *Cercular Model of RD&D (Model RD&D Pendidikan dan Sosial)*, 1 (Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021): 7.

produk/program guna meningkatkan suatu program/produk tersebut menjadi berkembang dan kemampuan pengembang guna menciptakan berbagai hal dari jenis ini pada masa yang akan datang.

2. Pada bagian teknologi dan media tujuannya untuk meningkatkan proses rancangan intruksional, pengembangan dan evaluasi yang didasarkan pada situasi pemecahan masalah spesifik yang lain atau prosedur pemeriksaan yang generalisasi.
3. Pada bagian pelajaran dan intruksi tujuannya agar pengembangan dan perancangan lingkungan pembelajaran, perumusan kurikulum dan penafsiran keberhasilan dari pengamatan dan pembelajaran, serta secara serempak mengusahakan berperan untuk pemahaman fundamental ilmiah.
4. Pada bagian pendidikan guru dan didaktis bertujuan untuk memberikan kontribusi pembelajaran keprofesionalan para pendidik atau menyempurnakan perubahan dalam suatu pengaturan spesifik bidang pendidikan. Adapun pada bagian didaksi bertujuan untuk menjadikan penelitian pengembangan sebagai suatu hal interaktif, proses yang melingkar pada penelitian dan pengembangan yang mana gagasan teoritis dari perancang memberi pengembangan produk yang diuji pada kelas yang ditentukan, mendorong kearah teoritis dan empiris secara

cepat dengan menemukan produk, proses pembelajaran dari pengembang dan teori instruksional.³

B. Desain/ Prosedur R&D

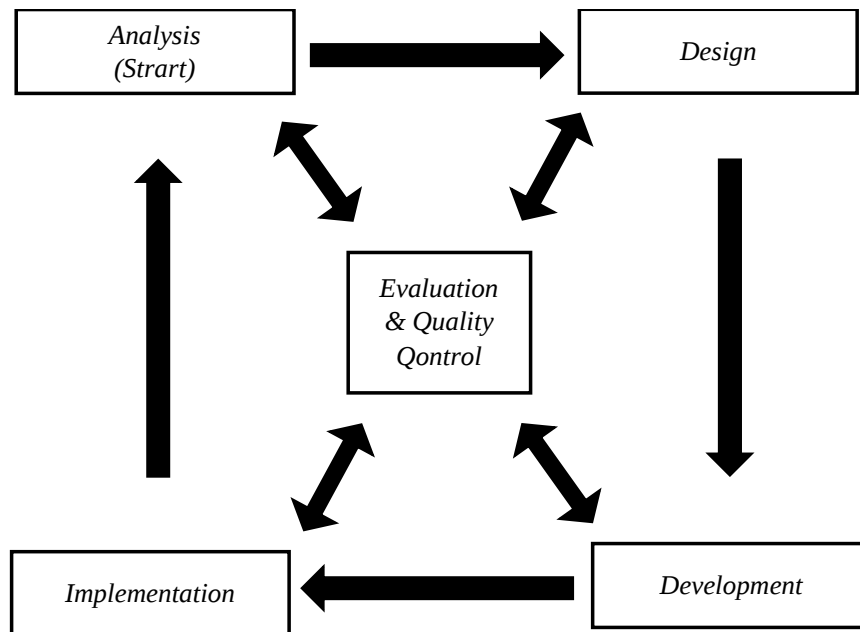
Prosedur pengembangan dan penelitian (R&D) ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis Phase, Design Phase, Development Phase, Implementation Phase, & Evaluation Phase*). Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis yang dikembangkan oleh Robert Maribe, kelima tahapan pada model ini merupakan panduan untuk para desainer agar mampu menciptakan sebuah pembelajaran efektif dan memperoleh hasil yang optimal.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model prosedural, yaitu model deskriptif yang menggambarkan tahap-tahap yang harus diikuti secara sistematis. Menurut Gustafson dan Branch dalam Angko dan Mustaji bahwa dalam pengembangan pembelajaran atau *instructional development*, inti pada proses ADDIE yaitu analisis latar dan kebutuhan peserta didik, desain, pengembangan materi untuk peserta didik, mengatur materi, pelaksanaan instruksi, evaluasi formatif atau sumatif, hasil pengembangan.⁴

³ Fayrus Abadi Slamet, *Model Penelitian Pengembangan (RnD)*, 1 ed. (Jawa Timur: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022): 1.

⁴ Nancy Angko dan Nfn Mustaji, "Pengembangan Bahan Ajar dengan Model ADDIE untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SDS Mawar Sharon Surabaya," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (24 Oktober 2017): 1, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n1.p1--15>.

Berikut grafik tahapan-tahapan pengembangan model ADDIE:



Gambar 3. 1 Tahapan Model ADDIE

Penjelasan mengenai tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan menggunakan model ADDIE, sebagai berikut:

1. Tahap analisis (*Analysis phase*), mencakup analisis kebutuhan, tujuan dan kurikulum. Pada tahap ini mencari tahu beberapa hal seperti;
 - a) Analisis kurikulum.
 - b) Analisis kebutuhan
 - c) Menganalisis tujuan pembelajaran.

Sehingga hasil akhir yang didapatkan pada tahap ini ialah pengetahuan mengenai kondisi awal dan informasi mengenai perencanaan seperti apa yang diperlukan untuk dibuat.

2. Tahap perancangan (*Design phase*), tahap ini berisikan konsep yang akan dituangkan kedalam media *pop-up* book serta pengumpulan bahan-bahan yang akan dijadikan isi dalam media *pop-up* book. Pada tahap ini meliputi beberapa kegiatan, yakni:

- a) Menentukan materi yang akan digunakan.
- b) Membuat rancangan desain produk .
- c) Penyusunan Instrumen Validasi, Instrumen Respon Siswa, dan Evaluasi Pembelajaran.

3. Tahap pengembangan (*Development Phase*), mencakup persiapan bahan pengajaran. Pada tahap ini hal-hal yang harus disiapkan seperti:

- a) Menentukan bahan yang akan digunakan.
- b) Pengembangan media *pop-up* book berbentuk dua dimensi membutuhkan bahan sesuai dengan kebutuhan yang akan dipakai.
- c) Validasi oleh para ahli, kemudian direvisi sehingga siap untuk dilakukan uji coba.

Sehingga hasil akhir yang didapatkan adalah sebuah produk.

4. Tahap implementasi (*Implementation phase*), mencakup kegiatan dalam mendukung pengiriman instruksi. Tahap pelaksanaan adalah fasilitator yang meliputi beberapa kegiatan, diantaranya:

- a) Melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- b) Mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan kemampuan bercerita.

Sehingga hasil akhir yang didapatkan adalah proses pembelajaran menjadi efektif di dalam maupun di luar kelas.

5. Tahap evaluasi (*Evaluation phase*), untuk melihat tanggapan peserta didik terhadap media, melalui angket respon peserta didik setelah dilaksanakannya uji coba. Sehingga hasil akhir yang didapatkan adalah laporan evaluasi dan revisi dari masing-masing tahap untuk digunakan sebagai acuan revisi masing-masing tahapan serta umpan balik secara keseluruhan dari apa yang sudah dibuat.⁵

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Banjar yang beralamat di Jl. Mesjid Al Kautsar No. 221, RT. 4, Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap. Tahun ajaran 2024-2025, pada hari Kamis, 9 Januari 2025 sampai Sabtu, 18 Januari 2025.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang diterapkan oleh peneliti mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi ialah jumlah keseluruhan mengenai suatu objek yang akan diteliti. Jumlah

⁵ Eny Winaryati, Muhammad Munsarif, dan Mardiana, *Cercular Model of RD&D (Model RD&D Pendidikan dan Sosial)*, 1 (Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021): 22-25.

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 30 ed. (Bandung: CV ALFABETA, 2019).

populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar berjumlah 29 orang.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis *non-probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling* total, yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jenis ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁷ Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar yang berjumlah 29 orang.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

- a. Data pokok, sumber data pada penelitian ini berupa daftar nilai hasil tes keterampilan membaca sebelum dan sesudah menggunakan media *pop-up book* dan angket respon peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar.
- b. Data sekunder, sumber data yang digunakan sebagai data pendukung dari data pokok. Data sekunder pada penelitian ini meliputi profil, visi dan misi, tujuan, sejarah singkat, sarana dan prasarana, daftar pendidik,

⁷ Sugiyono.

daftar jumlah peserta didik, dll. Serta nilai bahasa Indonesia semester ganjil peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar.

2. Sumber Data

- a. Responden, yaitu peserta didik kelas IC berjumlah 29 orang, guru Bahasa Indonesia, dan Wakil Kepala Madrasah MIN 4 Banjar.
- b. Dokumen, yaitu berupa buku-buku, arsip-arsip, dan foto yang berhubungan dengan data yang digali terutama data penunjang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan pada sebuah penelitian ilmiah merupakan metode awal yang harus dilakukan, observasi secara terperinci memiliki makna sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean pada serangkaian aktivitas atau perilaku serta kondisi yang terkait dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.

- a. Pemilihan, merupakan pengamat ilmiah mengedit serta memfokuskan pengamatannya secara langsung atau tidak langsung. Pemilihan ini sangat berpengaruh terhadap apa yang diamati, apa yang dicatat, dan kesimpulan yang diambil.
- b. Pengubahan merupakan suatu kondisi dimana peneliti boleh mengubah perilaku atau suasana tanpa mengganggu kewajarannya, hal ini berarti observasi dilakukan tidak hanya bersifat pasif.

- c. Pencatatan merupakan upaya menyimpan informasi atau kejadian-kejadian melalui catatan-catatan lapangan, sistem kategori maupun metode-metode lainnya.
- d. *In situ* merupakan tidak melakukan manipulasi eksperimen dalam sebuah penelitian yang berarti mengamati suatu kejadian dalam situasi alamiahnya. Hal ini dilakukan untuk tujuan empiris menunjukkan bahwa pengamatan atau observasi mempunyai banyak sekali kegunaan dalam penelitian seperti pendeskripsian, melahirkan teori atau hipotesis, menguji teori, dan hipotesis.⁸

Pengumpulan data pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kemampuan bercerita peserta didik di kelas IC melalui kegiatan membaca dengan menggunakan media *pop-up book*.

Melalui kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama tindakan penelitian dilaksanakan. Observasi tersebut merupakan pengamatan terkait kondisi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, perilaku peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan dan kondisi kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

⁸ Herdiyati dan Syahrial, "Desain Penelitian dan Pengumpulan Data Dalam Penelitian," *Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta* 7 (2019): 1689–99.

2. Angket

Angket pada penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menguji kevalidan media *pop-up book* yang dikembangkan. Adapun angket yang digunakan pada penelitian ini berupa angket penilaian ahli media dan materi serta angket respon peserta didik terhadap penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca.

Angket penilaia dianalisis dengan cara menghitung persentase pada semua indikator kemudian dibandingkan dengan kriteria kevalidan apakah layak atau tidak untuk digunakan serta digunakan sebagai tumpuan untuk memperbaiki media.

3. Tes

Tes pada penelitian ini berupa membacakan kembali cerita yang ada dalam media *pop-up book*. Tes digunakan sebagai evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan bercerita peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media *pop-up book*.

4. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan partisipan penelitian, hal ini bertujuan guna memperoleh pemahaman mendalam terkait pengalaman, pandangan atau perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IC dan Wakamad MIN 4 Banjar.⁹

⁹ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan aktivitas selama penelitian berlangsung menggunakan alat dokumentasi berupa kamera atau gambar, video dan *recorder*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur variabel penelitian. Penerapannya beragam seperti, angket, instrumen tes membacakan kembali, dan metode observasi. Adapun instrumen penelitian pengembangan yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

1. Lembar angket

Lembar angket dipakai oleh peneliti untuk melihat dan menguji kevalidan media *pop-up book* yang dikembangkan serta melihat respon peserta didik terhadap media *pop-up book* dalam pembelajaran meningkatkan Keterampilan membaca.

2. Lembar observasi

Lembar observasi berisikan beberapa pertanyaan atau pedoman wawancara terhadap guru kelas IC dan Wakamad MIN 4 Banjar terkait kondisi di lapangan. Lembar observasi dijawab dengan jawaban “ya” atau “tidak” serta keterangan singkatnya. sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

3. Lembar Penilaian Tes

Lembar penilaian tes digunakan sebagai evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media *pop-up book*. Untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik dapat diukur melalui tes peserta didik dalam menceritakan kembali

cerita dengan penilaian terkait beberapa indikator seperti, lancar, luwes, orisinil, dan merinci cerita sebelum dan sesudah menggunakan media *pop-up book*.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, hasil kelayakan media, hasil tes, angket, dan dokumentasi. Sebelum melakukan analisis data, tahapan pengolahan data harus terlebih dahulu dilakukan. Pengolahan data pada penelitian ini merupakan proses penyusunan data secara sistematis dan singkat dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sehingga dipahami oleh peneliti maupun pembaca.¹⁰

Adapun cara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Editing data, merupakan proses penataan untuk memastikan bahan data yang telah dikumpulkan dari lapangan sesuai dengan focus yang sedang diteliti. Tujuannya untuk mengoreksi berbagai kekurangan maupun kesalahan data yang ada dalam catatan lapangan.
- b. Koding data, adalah proses pemberian kode atau label pada setiap data yang telah melalui tahap pengeditan untuk memudahkan dalam memasukkan data hasil laporan.
- c. Interpretasi, merupakan proses penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk mencari makna yang luas dan sesuai dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Kegiatan ini

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

bertujuan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan respon dari data yang dikumpulkan saat di lapangan.

- d. Tabulasi data, merupakan proses memasukkan skor instrumen yang telah dijawab responden menjadi satu kelompok sebagai suatu data untuk tiap-tiap variabel.¹¹

Ada dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu:

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan para validator ahli materi dan media, hasil wawancara saat observasi yakni wawancara guru kelas IC dan Wakamad MIN 4 Banjar.

2. Analisis Data Kuantitatif

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari nilai tes kemampuan awal peserta didik dan nilai tes akhir peserta didik pada materi statistika dalam bentuk tabel (nilai minimum, nilai

¹¹ Abdul Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021).

maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan varians), sehingga mudah untuk dipahami.¹²

Adapun rumus-rumus yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut:

1) Rata-Rata (Mean)

Untuk mengetahui nilai rata-rata nilai kemampuan bercerita peserta didik yang telah mengikuti kegiatan belajar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me : nilai rata-rata (mean)

$\sum f_i x_i$: jumlah perkalian antara masing-masing data dengan frekuensinya

$\sum f_i$: jumlah data

2) Standar Deviasi

Menurut Sugiyono, rumus untuk menghitung standar deviasi sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

s : standar deviasi sampel

$\bar{x}$: rata-rata (mean)

$\sum f_i$: jumlah frekuensi data ke-i yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

n : banyaknya data

x_i : data ke- i yang mana $i = 1, 2, 3, \dots, 29$

3) Varians

Menurut Sugiyono, rumus menghitung varians adalah sebagai berikut

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

s^2 : varians sampel

x_i : data ke- i , yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

$\bar{x}$: nilai rata-rata (mean)

n : banyak data¹³

Adapun rata-rata, standar deviasi, dan varians dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Memasukkan data ke editor.
- (2) Klik menu *analyze – Descriptive Statistic*. Pilih *descriptive*.
- (3) Muncul kotak dialog *Descriptive*. Pindahkan data ke kotak Variabel (s).
- (4) Klik *options* sehingga muncul kotak dialog *options*.
- (5) Aktifkan pilihan Mean, Sum, Minimum, Maximum, Standar Deviasi, dan Varians.
- (6) Klik *continue* – oke

¹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*.

b. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan statistic yang berfungsi menyediakan aturan-aturan yang dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan data yang diolah. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi, untuk mengetahui tingkat normalitas dan homogenitas data sebagai berikut.¹⁴

1) Uji Normalitas

Sebelum dianalisis, data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji dengan menggunakan program computer *SPSS for windows*. Pada penelitian ini digunakan *saphiro wilk*, pada taraf signifikan 5%.

- a) Siapkan lembar kerja SPSS. Klik "*Variable View*". Ketikkan "*PreTest*" pada baris pertama pada kolom *Name*. Isi kolom *Label* dengan "hasil tes sebelum menggunakan media *pop-up book*". Pastikan *Decimals* adalah nol.
- b) Kemudian ketik "*PostTest*" pada baris kedua kolom *Name*. Isi kolom *Label* dengan "kelas". Isi kolom *Label* dengan "hasil tes sesudah menggunakan media"
- c) Pastikan posisi kiri bawah. Klik *Data View*, masukkan data *pre-test* dan *post test*
- d) Lakukan analisis data: *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*.

¹⁴ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan, Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, 1 ed., 1 (Depok: Rajawali Press, 2017).

- e) Masukkan variabel hasil tes peserta didik ke dalam kotak *Dependent List* dan masukkan variabel kelas ke dalam kotak *Factor List*.
- f) Perhatikan “Both”. Jika sudah ada tanda pada “Both” maka pada *output test normality* akan muncul 2 pilihan, yaitu *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Klik *Plots*, beri centang (✓) *Normality plots with test*. Kemudian klik *Continue* lalu klik OK.

Keputusan uji normalitas dapat diambil dengan kriteria:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal atau H_0 ditolak.¹⁵

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji ini sebagai prasyarat dalam uji hipotesis yaitu *Paired Samples T-Test* dan *One Way Anova*. Uji homogenitas dilakukan berdasarkan dari data Keterampilan membaca peserta didik Kelas IC sebelum menggunakan media *pop-up book* dan sesudah menggunakan media *pop-up book*. Pada penelitian ini menggunakan uji *Levene's test of error varians* dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows.

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*.

Langkah-langkah pengujian homogenitas menggunakan SPSS versi 25, sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS dan buatlah file baru.
- b) Buka *variable view* dan masukkan kolom pertama dengan “Hasil Tes”, kemudian pada *value* beri kode 1 untuk *pre-test* dan kode 2 untuk *post-test*. Berikan *Label Hasil pre-test* dan *post-test* menggunakan media *pop-up book*. Pada kolom kedua berikan nama “Kelas Eksperimen”
- c) Masukkan data *pre-test* dan *post-test* pada kolom “Hasil Tes” secara berurutan di *data view*. Pada kolom “Kelas Eksperimen” masukkan kode 1 untuk *pre-test* dan kode 2 untuk *post-test*.
- d) Cara menghitung uji *Levene* dengan SPSS adalah memilih menu: *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*.
- e) Pada jendela yang terbuka masukkan variabel yang akan dihitung homogenitasnya pada bagian *dependent list*, dan kode kelas pada bagian *factor list*, kemudian klik tombol *Plots*. Klik *Levene Test* untuk *Power estimation*. Klik tombol *Continue* kemudian klik OK.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05 dan dikatakan homogen apabila *p-value* (*sig*) > 0,05. H_0 diterima atau data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.¹⁶

¹⁶ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan, Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*.

Hipotesis statistic yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Ho: Data mempunyai varians yang homogen.

Ha: Data tidak mempunyai varians yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam hipotesis penelitian, analisis ini dibantu dengan program statistik *SPSS 25 for windows*.

a) Uji t-test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t-test berpasangan yang biasa disebut dengan *Paired samples t-test*. *Paired sampel t-test* digunakan untuk membandingkan dua kondisi yang terkait dalam satu kelompok data. Uji perbandingan yaitu uji t berpasangan digunakan ketika data yang sama diukur sebelum dan setelah perlakuan atau intervensi, yakni apakah ada perbedaan signifikan dalam hasil tes keterampilan membaca peserta didik sebelum (*Pre-Test*) dan sesudah menggunakan media *pop-up book* (*Post-Test*). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum d_1}{\sqrt{\frac{N \sum d_1^2 - (\sum d_1)^2}{N-1}}}$$

Keterangan:

d = selisih nilai sesudah dan sebelum (*posttest – pretest*)

N = banyak sampel

Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : Pengembangan media *pop-up book* tidak memiliki pengaruh dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar

Ha : Pengembangan media *pop-up book* memiliki pengaruh dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar

Berdasarkan taraf signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Pengujian uji t data yang diperoleh dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan SPSS versi 25 menggunakan *Paired Samples T-Test*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- f) Masukkan data ke data editor. Setelah variabel didefinisikan, masukkan data.
- g) Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Paired Samples T-Test*.
- h) Setelah itu akan muncul kotak *Paired Sample T-Test*. Masukkan variabel ke kotak *Test Variable (s)* dan kotak *Grouping Variable*.
- i) Kemudian klik tombol *Define Groups*. Pada group 1 masukkan data *pre-test* dan *post-test*. Kemudian klik *Continue*.
- j) Klik OK
- k) Hasil *Output* yang diperoleh gunakan nilai signifikansi dari uji t.

3. Analisis Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca peserta didik diukur melalui penilaian terhadap keterampilan membaca peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian peserta didik. Adapun pemberian skor dengan ketentuan berikut:¹⁷

Tabel 3. 1 Indikator Penilaian Keterampilan Membaca

Indikator	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
Lancar	Peserta didik mampu membacakan kembali cerita dengan runtut, rinci dan sesuai	4	Sangat lancar
	Peserta didik mampu membacakan kembali cerita dengan runtut, rinci namun tidak sesuai	3	Lancar
	Peserta didik mampu membacakan kembali cerita dengan runtut, tidak rinci dan tidak sesuai	2	Cukup lancar
	Peserta didik mampu membacakan kembali cerita secara tidak runtut, tidak rinci dan tidak sesuai	1	Tidak lancar
Orisinalitas	Hasil dari penugasan peserta didik dikerjakan sendiri, tidak melihat jawaban teman, tidak bertanya guru serta menggunakan bahasa sendiri	4	Sangat asli
	Hasil dari penugasan peserta didik menunjukkan keaslian jika memenuhi 3 kriteria diatas	3	Asli

¹⁷ Sri Katoningsih, *Keterampilan Membaca*.

Indikator	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
	Hasil dari penugasan peserta didik menunjukkan keaslian jika memenuhi 2 kriteria diatas	2	Cukup asli
	Hasil dari penugasan peserta didik menunjukkan keaslian jika memenuhi 1 kriteria diatas	1	Tidak asli
Luwes	Peserta didik membaca cerita, ejaan yang benar serta pemilihan kata yang tepat	4	Sangat luwes
	Peserta didik membacakan cerita secara luwes jika memenuhi 3 kriteria diatas	3	Luwes
	Peserta didik membacakan cerita secara luwes jika memenuhi 2 kriteria diatas	2	Kurang luwes
	Peserta didik membacakan cerita secara luwes jika memenuhi 1 kriteria diatas	1	Tidak luwes
Merinci	Peserta didik mampu membacakan kembali secara jelas, runtut, mudah dipahami dan cerita sesuai dengan alur	4	Sangat merinci
	Peserta didik mampu membacakan kembali dengan merinci jika memenuhi 3 kriteria diatas	3	Merinci
	Peserta didik mampu membacakan kembali dengan merinci jika	2	Cukup merinci

Indikator	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
	memenuhi 2 kriteria diatas		
	Peserta didik mampu membacakan kembali dengan merinci jika memenuhi 1 kriteria diatas	1	Tidak merinci

Sumber (Sri Kartoningsih, 2021)

Tabel di atas diadaptasi dari aspek-aspek penilaian kegiatan membaca dari Sri Kartoningsih, yakni ada indikator lancar, orisinalitas, luwes, dan merinci dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Data analisis keterampilan membaca yang diperoleh dari hasil pengamatan observer, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase keterampilan membaca peserta didik

Dalam pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi untuk mengetahui keterampilan membaca peserta didik dapat dilihat berdasarkan kualifikasi berikut ini:

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca

Nilai	Kriteria
13-16	Sangat baik
9-12	Baik
5-8	Cukup baik
1-4	Kurang baik

Sumber (Sri Kartoningsih, 2021)

Tabel di atas diadaptasi dari Sri Kartoningsih, aspek-aspek penilaian keterampilan membaca dengan kriteria sangat baik apabila memperoleh skor 13-15, kriteria baik apabila memperoleh skor 9-12, kriteria cukup baik apabila memperoleh skor 5-8, dan kriteria kurang baik apabila memperoleh skor 1-4.

I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Validitas dan keabsahan data pengembangan yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar, Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar terhadap pengembangan media *pop-up book* pada Bab III “Awas Kuman” materi “Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Tubuh”, bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas media *pop-up book*.

1. Teknik Validitas Data

Uji validitas disajikan untuk melakukan pengukuran sebagaimana akurat pengujian melakukan perannya, apakah instrument yang sudah dibentuk mampu untuk menjalankan pengukuran sesuai dengan yang diukur. Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen yang dimaksud berhasil dalam melakukan fungsinya dengan tepat. Maksudnya, apakah instrument yang sudah disusun dapat efektif mengukur variable yang ingin diukur atau tidak.

Validitas data pada penelitian ini mengukur kevalidan instrumen data validasi oleh ahli media dan materi serta instrumen angket respon. Data yang diperoleh dari validator ahli dan angket respon tersebut berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari perolehan skor validasi sedangkan data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran para validator.

2. Teknik Reliabilitas Data

Uji reabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan. Jika alat pengukur yang sama digunakan untuk mengukur hal yang serupa dan menghasilkan hasil yang konsisten, maka alat tersebut dianggap reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur konsistensi alat pengukur dalam memberikan hasil yang serupa pada pengukuran yang berulang. Uji reliabilitas dilakukan setelah alat pengukur dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, pilih menu *analyze*, kemudian *scale*, dan pilih *reliability analysis*.
- b. Selanjutnya, pindahkan item-item yang valid kedalam kotak *items*.
- c. Klik *statistic*, lalu *descriptive* untuk *scale*, *item*, *scale if item deleted*, kemudian klik ok.
- d. Hasil uji reliabilitas akan ditampilkan pada *output* yang menunjukkan tingkat reliabilitas sejumlah butir instrumen angket yang diuji.

Koefisien alfa (α) dianggap dapat dipercaya jika koefisiennya $> 0,60$ yang mana memperlihatkan tingkat reliabilitas yang baik. Maka sebaliknya jikalau koefisiennya $< 0,60$ variabel tersebut dinyatakan tidak bisa diandalkan. Adapun analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan tingkat signifikasinya 5%.

3. Validitas Media Pop-Up Book

Data hasil uji validitas yang berupa skor beserta saran terbuka oleh tiap-tiap ahli dan praktisi. Sehingga analisis dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis perhitungan skor dengan menggunakan rumus kriteria validitas yang selanjutnya dibandingkan dengan tabel kriteria validitas. Sedangkan hasil data yang berupa skor dan analisis secara deskriptif untuk data yang berupa saran dan masukan.

Data yang terbentuk angka atau data kuantitatif dianalisis melalui teknik perhitungan nilai rata-rata dan dengan menggunakan skala *likert* berkriteria nilai paling tinggi berjumlah 5 dan nilai terendah berjumlah 1. Analisa hasil uji validitas yang berupa skor adalah menghitung keseluruhan skor tiap-tiap ahli dan praktisi, kemudian dikategorikan dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validitas gabungan

Tse = Total skor empiris yang dihasilkan (hasil validasi dari ahli materi dan media)

Tsh = Total skor maksimal yang diharapkan

100% = Konstanta

Keseluruhan skor ahli materi dan media kemudian digabungkan dan dirata-rata sehingga akan menjadi hasil akhir skor uji validitas. Selanjutnya hasil analisis digabung dan dicocokkan dengan tabel kategori validitas sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ Fayrus Abadi Slamet, *Model Penelitian Pengembangan (RnD)*.

Tabel 3. 3 Kriteria Kevalidan Produk

Kriteria Kelayakan (dalam %)	Kualifikasi	Keterangan
85,01 – 100	Sangat valid	dapat digunakan tanpa revisi
70,01 – 85,00	Cukup valid	dapat digunakan namun perlu revisi kecil
50,01 – 70,00	Kurang valid	tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
01,00 – 50,00	tidak valid	tidak boleh digunakan

Sumber (Fayrus Abadi Slamet, 2022)

Berdasarkan tabel tersebut, apabila media yang dihasilkan dalam penelitian tidak mencapai persentase di atas 85%, maka dianggap dapat digunakan dan bisa tidak dilakukan revisi. Begitu juga sebaliknya, apabila persentase yang dihasilkan di bawah 85%, maka media tersebut layak dipakai dan harus dilakukan perbaikan.

Tabel 3. 4 Validitas Materi dan Media

Indikator Penelitian	Butir Penilaian	Skor	
		V1	V2
Materi	1. Materi disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1		
	2. Penggunaan media <i>pop-up book</i> sesuai dengan materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1		
	3. Petunjuk penggunaan dituliskan dengan jelas		
	4. Media mudah digunakan dalam proses pembelajaran		
	5. Media <i>pop-up book</i> mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik		
	6. Materi disajikan dengan jelas pada media <i>pop-up book</i>		
	7. Cerita yang disajikan sesuai dengan subtema		
	8. Pemilihan cerita berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		

Indikator Penelitian	Butir Penilaian	Skor	
		V1	V2
	9. Materi cerita yang terdapat dalam media mudah dimengerti		
	10. Tata bahasa dan penyusunan kalimat dalam media mudah dimengerti		
	11. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh peserta didik		
	12. Bahasa yang digunakan konsisten		
Media	1. Pemilihan kata sesuai dengan usia peserta didik		
	2. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik		
	3. Desain <i>cover pop-up book</i> menarik bagi peserta didik		
	4. Ukuran huruf yang digunakan sesuai dan terlihat jelas		
	5. Ukuran gambar yang digunakan sesuai dan terlihat jelas		
	6. Pemilihan warna yang digunakan tidak mengganggu tulisan		
	7. Penggunaan gaya huruf yang sesuai dengan usia peserta didik		
	8. Media yang dikembangkan memiliki tampilan yang menarik		
	9. Tata letak gambar dan objek proporsional		
	10. Kesesuaian dalam pemilihan dan penggunaan warna pada media <i>pop-up book</i>		
	11. Gambar yang digunakan sesuai dengan isi cerita		
	12. Kenyamanan bahan yang digunakan pada media <i>pop-up book</i>		
	13. Keamanan bahan yang digunakan pada media <i>pop-up book</i> bagi pendidik maupun peserta didik		
	14. Ketepatan pemilihan bahan yang digunakan pada <i>pop-up book</i>		
	15. Media yang digunakan tepat sasaran		
	16. Kesesuaian <i>pop-up book</i> dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik		
	17. Penggunaan gambar dan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		

Indikator Penelitian	Butir Penilaian	Skor	
		V1	V2
	18. Media yang disajikan bersifat komunikatif		
	19. Penggunaan media <i>pop-up book</i> mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik		
	20. Penggunaan media <i>pop-up book</i> dapat menarik minat belajar peserta didik		
Total			

Sumber Adaptasi dari Teori Kriteria Pemilihan Media (Ani Nur Cahyadi, 2019)

Tabel indikator penelitian untuk validator ahli materi dan ahli media diadaptasi dari teori kriteria pemilihan media Ani Nur Cahyadi.

Keterangan:

V1 = Validator 1 (Ahli Materi)

V2 = Validator 2 (Ahli Media)

Validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor tertinggi 5 dalam kategori sangat valid dan skor terendah 1 dalam kategori tidak valid. Akumulasi perolehan hasil dari validator 1 dan validator 2.

Media *pop-up book* pada pembelajaran materi menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh mendapatkan saran dari masing-masing validator yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5 Saran dan Kritik Para Ahli Validator

Validator	Saran
Validator 1	
Validator 2	

Tabel di atas diisi dengan saran atau kritik dari para validator ahli, yakni ahli materi dan ahli media. Saran dan kritik ini akan digunakan sebagai data kualitatif pada penelitian pengembangan ini.

4. Validitas dan Reabilitas Angket

Setelah instrumen validasi ahli materi dan media sudah dilakukan validasi oleh para ahli, selanjutnya melakukan uji validitas pada angket respon peserta didik untuk mengetahui apakah media *pop-up book* bisa dikatakan valid dalam meningkatkan keterampilan membaca. Untuk mengetahui kevalidan angket pada penelitian ini menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS versi 25:

- a. Dimulai dari melakukan input data pada SPSS, buka lembar kerja baru kemudian cari nama serta property variabel.
- b. Pindah menuju tampilan data view lalu masukkan data menyesuaikan variabel yang dipilih.
- c. Selanjutnya klik *analyse-correlate-bivariate* untuk menghitung keabsahan instrumen angket.
- d. Kemudian semua variabel dimasukkan ke dalam kotak variabel lalu klik pilihan *person, two-tailed* serta *flag significant correlations*.
- e. Langkah terakhir klik ikon ok.

Uji validitas, peneliti menjalankan perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar, artinya hasil yang didapat dianggap valid. Besarnya r tabel ditentukan oleh koefisien korelasi *product moment*, yang memiliki taraf signifikan sebesar 5%, yaitu 0,367. Penelitian ini di uji validitasnya melalui 29 responden.